

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan jurusan atau fokus studi yang relevan dengan minat dan bakat sangat penting dilakukan sebagai langkah persiapan karir di masa depan (Gordon & Steele, 2015; Inda et al., 2013; Putting, 2013; X Wang, 2013). Ini tidak terlepas dari sebuah fakta mengenai pengambilan keputusan karir pada siswa pendidikan menengah yaitu SMA dan SMA yang berdampak signifikan terhadap masa depan karir mereka. Sebagaimana dikemukakan Putri et al., (2021) Menyatakan sebanyak 92% siswa SMA maupun SMK masih dilanda kebingungan dalam menentukan program studi yang akan diambil pada jenjang selanjutnya. Lebih lanjut, sekitar 45% mahasiswa mengalami situasi salah jurusan akibat kurangnya pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki (Ahrama et al., 2018, p. 23). Menurut Skystar Ventures, (2022) dari penelitian terhadap 400.000 profil siswa pendidikan menengah, 90% siswa SMA/SMK mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan program studi yang akan diambil pada jenjang selanjutnya terkait masa depan mereka. Sedangkan sebanyak 87% mahasiswa juga merasa salah dalam memilih jurusan akibat kurangnya pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki. Berdasarkan data yang dilansir oleh Indonesia Career Centre Network tahun 2017.

Penelitian sebelumnya oleh Preska dan Wahyuni, (2019) menunjukkan bahwa 63% siswa SMA dan 53% mahasiswa merasa kebingungan atau kesulitan dalam memilih jurusan, bahkan ada yang merasa telah salah memilih dan putus asa. Dahlan, (2010, p. 130) menemukan bahwa hanya 3,77% siswa yang yakin dengan pilihan karirnya, sementara 56,17% masih ragu, dan 40,06% belum mantap mengenai karir masa depan mereka. Kemudian berdasarkan data menurut Mustafa, (2021) bahwa 40% siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan mereka pilih. Kedua, 50% siswa tidak mengetahui prospek pekerjaan atau jabatan setelah menyelesaikan studi. Ketiga, sebanyak 50% siswa merasa informasi mengenai karir yang tersedia belum memadai. Keempat, sekitar 40% siswa belum mengidentifikasi potensi diri mereka dengan jelas.

Kesulitan dalam pengambilan keputusan karir tidak hanya mempengaruhi kualitas akademik siswa di perguruan tinggi, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis yang serius. Menurut Germeijs & Verschueren, (2007, p. 70) kesulitan ini dapat menghasilkan keputusan karir yang kurang tepat, memunculkan masalah psikologis, akademik, dan sosial dalam kehidupan siswa di perguruan tinggi. Masalah akademik yang muncul bukan semata-mata karena kurangnya kemampuan kognitif, melainkan lebih pada perasaan ketidakcocokan dengan lingkungan

pendidikan yang dipilih (Hidayat et al., 2020, p. 67). Hal ini mengakibatkan tekanan psikologis pada siswa karena terpaksa mengikuti mata kuliah yang tidak sesuai dengan minat mereka, dengan konsekuensi panjang ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Wendlandt & Rochlen, (2008) mencatat bahwa kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat menjadi penyebab individu sering berganti-ganti pekerjaan di masa depan. Untuk mengatasi kesulitan ini, intervensi yang diberikan kepada siswa oleh berbagai pihak, termasuk sekolah, sangatlah penting. Sekolah memiliki peran yang krusial dalam memberikan bantuan yang diperlukan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan pengambilan keputusan karir. (Ahrama et al., 2018, p. 20; Dahlan, 2010, p. 25). Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui fasilitasi dan identifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi individu dalam mengambil keputusan karir (Gati et al., 1996, p. 43). Ini dapat membantu mencegah masalah yang timbul akibat ketidakmampuan mengambil keputusan karir pada siswa.

Meskipun telah diberikan intervensi melalui sosialisasi informasi dan konseling kelompok terkait karir kepada siswa, masih terdapat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Ardiyanti et al., 2015, p. 17). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk adanya penilaian negatif terhadap jenis pekerjaan tertentu, kurangnya akses informasi, tekanan sosial dari keluarga atau teman sebaya, kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai, tingkat kesadaran diri, minat, dan keyakinan akan kemampuan diri (Argyropoulou et al., 2007, p. 30; Dewi, 2017, p. 88; Setiawati, 2022, p. 33). Faktor-faktor ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pengambilan keputusan karir.

Selaras dengan observasi empiris dari peneliti yang melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa di Kota Bandung ZFF (20), SM (25), dan MI (26) sebagai peserta didik yang terdaftar dalam Edvan Global Link. ZFF yang memiliki prestasi dalam bidang keolahragaan harus melanjutkan studi ke jurusan manajemen pemasaran melalui jalur undangan yang diberikan kepadanya.

Pada akhirnya ZFF memilih untuk keluar dari jurusan tersebut karena tidak sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan SM yang memiliki minat pada jurusan psikologi harus memilih jurusan lain yaitu PGPAUD yang disarankan oleh pihak sekolahnya. Mereka beralasan bahwa jurusan tersebut memiliki peluang masuk yang lebih besar dibandingkan jurusan lainnya. Meskipun pada akhirnya SM dapat menyelesaikan studinya di jurusan tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya jurusan tersebut tidak sesuai dengan minat yang dia miliki.

Akan tetapi berbeda dengan kasus ZFF dan SM, MI menjelaskan bahwa dia pada saat berada dibangku SMA merupakan siswi yang teladan dan berprestasi dengan memola dirinya sendiri untuk menjadi kandidat unggul dalam jalur undangan kedokteran dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadi siswi yang berprestasi dibandingkan yang lainnya serta mendapatkan bimbingan dan dukungan dari pihak sekolah terkait minat dan kompetensi yang dimiliki dalam memilih jurusan yang diinginkan, hal tersebut terbukti dengan dia diterima pada jurusan kedokteran pada jalur undangan dan dalam penyelesaian studinya dia merupakan mahasiswi yang berprestasi.

Data yang disajikan menunjukkan perlunya pendampingan dalam perkembangan kognitif bagi remaja tingkat akhir di pendidikan menengah (SMA/SMK) agar mereka mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan karir. Laursen & Collins, (2009) mengungkapkan, kapabilitas remaja tingkat akhir agar dapat meraih otonomi juga memperoleh kendali akan perilakunya sendiri terhadap hasrat remaja yang dimilikinya untuk memiliki kendali yang didapatkan melalui reaksi yang tepat dari orang yang lebih dewasa darinya.

Untuk menjawab permasalahan – permasalahan tersebut maka peneliti melakukan studi kasus terhadap pada lembaga pendampingan, yaitu Edvan Global Link sebuah lembaga konsultan pendampingan perguruan tinggi yang berdiri sejak

2017 di Kota Bandung, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa lembaga pendampingan Edvan Global Link berhasil dalam membantu siswa remaja SMA/SMK dalam mengembangkan karir dan potensi diri mereka. Ini tercermin dari jumlah peserta didik yang diterima dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sesuai dengan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta pendampingan yang Diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2021–2023

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah siswa yang diterima</b>
UKM-UNPAD	Kedokteran UKM-UNPAD	50
UPM	<i>Master of Economic</i>	1
	<i>Bachelor of Communication</i>	1
	<i>Bachelor of Science Architecture with Honours</i>	1
SEGi Universiti	<i>MBBS</i>	2
Anhui University	<i>Psychology</i>	1
	<i>Bachelor of Computer Science and Technology</i>	1
	<i>Bachelor of Food Science and Engineering</i>	1
IIUM	<i>Bachelor of Business Administration</i>	1
UKM	<i>Bachelor of Business Administration</i>	3
	<i>Medical Radiation</i>	1
	<i>Business Administration</i>	2
	<i>Media Communication</i>	1
	<i>Bachelor of Entrepreneurship and Innovation with Honours</i>	2
	<i>Psychology</i>	1

Sumber: Data di Lembaga Pendampingan Edvan Global Link

Oleh karena itu, ada suatu kebutuhan untuk meneliti secara komprehensif bagaimana pendampingan yang dilakukan lembaga Edvan Global Link, sehingga mempunyai kemampuan, kompetensi dalam pendampingan untuk membantu siswa dapat ke perguruan tinggi sesuai minat dan bakat yang dimiliki siswa tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rancangan pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri ?
2. Bagaimana proses pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri ?
3. Bagaimana hasil pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya perumusan permasalahan di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan rancangan pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri
2. Untuk mendeskripsikan proses pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendampingan andragogis dalam perencanaan karir untuk meningkatkan potensi diri

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, Melalui penelitian ini, terdapat manfaat teoritis, yakni berupa penambahan pengetahuan, pemahaman, serta pendalaman konsep pendampingan yang hendak digunakan dalam proses penelitian untuk penulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk perkembangan masing-masing konsep yang digunakan melalui berbagai pembuktian yang dilakukan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pedoman bagi program pendidikan masyarakat. Tujuannya adalah membantu mereka dalam membuat keputusan yang matang terkait masa depan pendidikan dan karir. Melalui berbagai proses pendampingan yang matang, sehingga memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian. Penulis membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN:** Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian tesis.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Berisi kajian pustaka yang secara garis besarnya membahas tentang konsep pendidikan masyarakat, konsep pendampingan, konsep perencanaan karir, konsep potensi diri.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Membahas tentang metode penelitian mengenai Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data, Analisis data, Isu etik.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Mencakup tentang hasil temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian Pendampingan Berbasis Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Potensi Diri dan Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan-temuan penelitian yang dihasilkan melalui pengolahan dan analisis data dalam beragam bentuknya, sejalan dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta (2) diskusi mendalam mengenai temuan-temuan penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:** Dalam bab ini, pembahasan meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta menyajikan hal- hal penting yang dapat diambil dan dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.